

Kampanye Antiseks Pranikah Melalui Seni

Jetis, Bernas

Usai berkampanye antiseks pranikah lewat jalur ilmiah, ustadz muda Lip Wijayanto mencoba menempuh jalur lain, mengkampanyekan antiseks pranikah lewat jalur kesenian. Bukan lantaran kampanye lewat jalur ilmiah dirasa kurang berhasil maka Lip menempuh jalur kesenian sebagai alternatif.

"Pertimbangannya adalah keinginan merengkuh kelompok masyarakat yang lain dalam kerangka kampanye ini. Sekaligus memberi ruang penyegaran bahwa kampanye tak selalu bernada kaku dan verbal," kata Lip kepada *Bernas*, Kamis (13/2) lalu.

Jalur kesenian yang digunakan Lip dalam berkampanye adalah medium lukisan dan karikatur. Sedianya, pameran lukisan dan karikatur bertajuk *'kan ku layani cinta-Mu hingga ke Ufuk Semesta...!'* itu digelar, Kamis (20/2) ini hingga Minggu (23/2) mendatang di Griya KR Yogya.

Dalam pameran tersebut tak hanya karya-karya lukis dan karikatur Lip yang dipajang. Karya-karya Lip akan disandingkan dengan karya perupa lain dalam misi serupa yang lahir dari goresan KH Musthofa Bisri (Gus Mus), KHD Zawawi Imron, Setra Nugroho, Abim JW dan Rona Mentari.

Karya-karya yang bakal dipamerkan, kurang lebih sebanyak 70 buah, tak semuanya hadir lewat slogan-slogan dan pesan-pesan sebagaimana ditampilkan Lip yang menyuguhkan wujud karikatural *self portrait* disertai tulisan-tulisan semacam *stop aborsi, tolak seks pranikah, no seks without marriage* dan sebangsanya. Karya-karya dGus Mus misalnya, justru bernada tak langsung dalam retrospektif figur-figur binatang.

"Bagaimana seniman memaknai wujud relasi perempuan-laki-laki memang beragam. Saya kira di situlah seninya," kata Lip yang sempat mengenyam studi di Jurusan Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya (FIB) UGM dan kini masih tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik (FT) UII Yogyakarta ini.

Direncanakan, hasil eksposisi yang diprakarsai Lembaga Studi Cinta & Kemanusiaan (LSCK) dan Pusat Studi Bisnis Humaniora (PuSbiH) tersebut, akan disumbangkan sepenuhnya

bagi kepentingan kampanye antiseks pranikah selanjutnya.

Lip yang sempat "menghebohkan" Yogya lewat hasil penelitian tentang virginitas para mahasiswi PTS di Yogya, tak memungkiri bahwa kampanye serupa ini sulit diukur tingkat keberhasilannya. Dia hanya mengatakan, setidaknya di dalam masyarakat akan tumbuh wacana resistensi terhadap gaya hidup yang tidak sehat dan sudah masuk dalam level yang mengkhawatirkan tersebut. "Kontrol sosiallah yang penting untuk menyikapi

hal itu, yang coba digulirkan lewat wacana-wacana serupa ini," tambahnya.

Serangkaian dengan pembukaan eksposisi lukis dan karikatur Kamis ini, di tempat yang sama mulai pukul 10.00 WIB digelar pula diskusi dan peluncuran buku *Air Matamu Dukaku Abadi* yang merupakan rangkuman konsultasi agamis asuhan Lip yang disiarkan di Radio Unisi FM tiga bulan terakhir. Selain Lip, dalam forum diskusi terbuka itu dihadirkan juga narasumber Dr Damardjati Supadjar. (hap)



PAMERAN -- lip dan seorang rekannya menyiapkan materi lukisan dan karikatur yang akan dipamerkan mulai Kamis (20/3).

Bernas/hap